PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SISWA DI SMKN 1 WONOASRI MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fernandy Deanofa Satrya Abdillah

22422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SISWA DI SMKN 1 WONOASRI MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fernandy Deanofa Satrya Abdillah

22422090

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

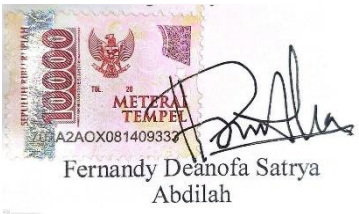
Nama	: Fernandy Deanofa Satrya Abdilah
NIM	: 22422090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Penggunaan Media TikTok Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pembentukan Sikap Siswa Di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Fernandy Deanofa Satrya Abdilah

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun
Nama	:	FERNANDY DEANOVA SATRYA ABDILLAH
Nomor Mahasiswa	:	22422090

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 1
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Penguji 2
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Nota Dinas

Hal : Tugas Akhir Yogyakarta, 21 Agustus 2026

Kepada : Yth. Ketua

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 789/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VIII/2026 tanggal 14 Agustus 2026. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: FERNANDY DEANOVA SATRYA ABDILLAH
No. Mahasiswa	: 22422090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam Tahun
Akademik	: 2025/2026
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Penggunaan Media TikTok Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pembentukan Sikap Siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami nyatakan tugas akhir mahasiswa tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.Demikian, semoga tugas akhir mahasiswa tersebut dapat dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Wasssalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

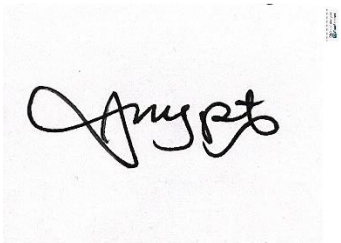
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Fernandy Deanofa Satrya Abdilah
NIM	: 22422090
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Media TikTok Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pembentukan Sikap Siswa Di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Agustus 2026

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."

QS. Al-Ahzab [33]: 21[1]

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Ahzab [33]: 21, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bismillahirohmanirrohim Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, pemilik seluruh alam semesta dan sebaik-baiknya tempat untuk kembali. Terima kasih telah menjaga hati, pikiran, dan langkah penulis hingga mampu melewati setiap proses dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ayah tercinta, Salis Murtalip, terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, kerja keras, dan kepercayaan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang mengajarkan arti keteguhan, tanggung jawab, dan perjuangan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah.
3. Kepada Mama tercinta, Endang Ratnawati, surgaku dan rumah ternyaman untuk pulang. Terima kasih atas cinta, doa, ketulusan, dan dukungan yang tidak pernah berkurang. Setiap doa Mama menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam melewati setiap proses.
4. Untuk Kakak Dimas Adeva Satrya Adji dan Kakak Ipar Yeni Lailis Sa'adah, terima kasih atas perhatian, dukungan, nasihat, dan kebaikan yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis dan senantiasa memberikan semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Untuk Sahabat-sahabat tersayang, Febrian, Tio, dan Tarik, terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, bantuan, kebersamaan, serta canda tawa yang telah menemani setiap proses. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan, keberkahan, dan kesuksesan kepada kita, baik di dunia maupun di akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

.لْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

،أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun" ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S. Pd. I., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi dan dorongan untuk terus bertumbuh.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, semangat, masukan, dan juga saran selama proses penyusuna skripsi berlangsung hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan;
8. Kepala SMKN 1 Wonoasri Madiun beserta dewan guru yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian;
9. Seluruh siswa SMKN 1 Wonoasri Madiun yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
10. Kedua orang tua tercinta, [Bapak Salis Murtalip] dan [Ibu Endang Ratnawati], yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materiil tanpa henti kepada penulis;
11. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta 10 Agustus 2026

Penulis,



Fernandy Deanofa S.A

NIM. 22422090

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SISWA DI SMKN 1 WONOASRI MADIUN

oleh :

Fernandy Deanofa Satrya Abdillah

Penelitian ini di latar belakangi oleh fenomena penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa yang berpotensi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak, sekaligus menimbulkan kekhawatiran terhadap pembentukan sikap siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis simple random sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji linearitas memperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,317 > 0,05, sehingga hubungan antara variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dengan pembentukan sikap siswa dinyatakan linear. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,920 > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, model penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Kata kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, Media TikTok,, Pembentukan Sikap Siswa.

ABSTRACT

The Influence of TikTok as a Means of Internalizing Moral Values on Students' Attitude Formation at SMKN 1 Wonoasri Madiun

by:

Fernandy Deanofa Satrya Abdillah

This research is motivated by the development of TikTok as a social media platform that is not only used for entertainment but also has the potential to be utilized as an educational medium for internalizing moral values among students. The appropriate use of digital media is expected to support the development of students' attitudes in their daily lives. This study aims to determine the use of TikTok as a medium for internalizing moral values, to determine the formation of students' attitudes, and to examine the effect of using TikTok as a medium for internalizing moral values on students' attitude formation at SMKN 1 Wonoasri Madiun.

This study employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The population consisted of eleventh-grade students of SMKN 1 Wonoasri Madiun. The sampling technique used was probability sampling with simple random sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques included assumption tests consisting of normality, linearity, and heteroscedasticity tests, followed by simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination.

The results of the assumption tests indicated that the data met the requirements for simple linear regression analysis. The normality test obtained a significance value of 0.200 > 0.05, indicating that the residuals were normally distributed. The linearity test obtained a Deviation from Linearity value of 0.317 > 0.05, indicating that the relationship between the use of TikTok as a medium for internalizing moral values and students' attitude formation was linear. Meanwhile, the Glejser heteroscedasticity test obtained a significance value of 0.920 > 0.05, indicating that there was no heteroscedasticity problem. Based on these results, the research model met the required assumptions for further hypothesis testing using simple linear regression.

Keywords: *Attitude Formation, Students., Internalization of Moral Values, TikTok Media*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I **21**

PENDAHULUAN **21**

A. Latar Belakang **21**

B. Rumusan Masalah **29**

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian **29**

a) Tujuan penelitian **29**

b) Kegunaan penelitian **30**

D. Sistematika Pembahasan 32

BAB II 34

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI 34

A. Kajian Pustaka 34

1. Pengertian media TikTok 34

2. Karakteristik media TikTok 35

3. TikTok sebagai Media Pendidikan 35

4. Internalisasi Nilia-Nilai Akhlak 36

B. Landasan Teori 43

1. Teori Media TikTok 43

2. Teori Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak 45

3. Pengertian Akhlak 46

4. Teori Pembentukan Sikap Siswa 47

5. Teori Pengaruh Media terhadap Pembentukan Sikap Teori Kultivasi (Cultivation Theory) 49

C. Kerangka Pikir 50

1. Hipotesis Penelitian 51

2. Dasar Perumusan Hipotesis 53

BAB III METODE PENELITIAN 55

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 55

B. Subjek Dan Objek Penelitian 56

C. Variabel Dan Definisi Operasional 59

D. Populasi Dan Sampel Penelitian 63

E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data 65

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen 67

G. Uji Asumsi 70

H. Teknik Analisis Data 71

BAB IV 74

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 74

1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Wonoasri Madiun. 74

2. Visi dan Misi SMKN 1 Wonoasri Madiun 75

3. Struktur Organisasi Sekolah 76

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 76

5. Keadaan Peserta Didik 77

6. Sarana Prasarana 77

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 78

1. Hasil Uji Validitas 79

2. Hasil Uji Reliabilitas 81

C. Hasil Uji Asumsi..... 83

2. Hasil Uji Linearitas..... 84

3. Uji Heteroskedastisitas 85

D. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 86

E. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)..... 88

F. Pembahasan Hasil Penelitian..... 90

1. Tingkat Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak..... 90

2. Tingkat Pembentukan Sikap Siswa 91

3. Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Siswa..... 92

BAB V 95

PENUTUP..... 95

A. Kesimpulan 95

1. Bagi Sekolah..... 97

2. Bagi Guru 97

3. Bagi Siswa..... 98

4. Bagi Orang Tua..... 98

5. Bagi Peneliti Selanjutnya 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN 103

Variable Y : Pembentukan Sikap Siswa 106

Jumlah Item Variabel Y..... 109

Lampiran II..... 110

Lampiran III Data Variabel X..... 113

Data Variabel 114

DAFTAR TABEL

Table 1Definisi Operasional Variabel **60**
Table 2Kisi-kisi Instrumen Variabel X **66**
Table 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y **67**
Table 4 ..... **70**
Table 5 Hasil uji validitas X **79**
Table 6 Hasil uji validitas variabel Y **80**
Table 7 ..... **81**
Table 8 Sumber "IBM SPSS Stasistic Versi 25" **82**
Table 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Table 10 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25" **84**
Table 11 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25" **85**
Table 12 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25" **87**
Table 13 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25" **88**
Table 14 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25" **89**
Table 15 Kueisioner Variabel X **103**
Table 16 Kuesioner Variabel Y **106**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 115
Gambar 2 115
Gambar 3 116

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui berbagai platform digital.[2] Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah media sosial. Kehadiran media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah menjadi media pembelajaran, penyebaran informasi, serta sarana pembentukan karakter dan perilaku bagi penggunanya. Di kalangan remaja, media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari karena mampu memenuhi kebutuhan informasi, interaksi sosial, dan ekspresi diri.[3]

Salah satu media sosial yang mengalami pertumbuhan pengguna sangat pesat adalah TikTok. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengunggah, dan mengakses berbagai konten dalam bentuk video pendek yang

---

[2] Boeker, M., & Urman, A. (2022). An empirical investigation of personalization factors on TikTok. Proceedings of the ACM Web Conference 2022, 2298–2309. https://doi.org/10.1145/3485447.3512102

[3] Morales-Navarro, Luis, Yasmin B. Kafai, Ha Nguyen, Kayla DesPortes, Ralph Vacca, Camillia Matuk, Megan Silander, et al. "Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways." *Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS*, 2024, 1973–80.

menarik dan mudah dipahami.[4] Popularitas TikTok di kalangan pelajar menjadikannya sebagai salah satu media digital yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, kebiasaan, serta perilaku generasi muda.[5] Beragam konten yang tersedia dalam TikTok, mulai dari hiburan, pendidikan, motivasi, hingga dakwah dan pendidikan akhlak, memberikan peluang bagi pengguna untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter mulia, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, toleran, dan peduli terhadap sesama.[7] Oleh karena itu, proses penanaman dan penguatan nilai-nilai akhlak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai sarana yang relevan dengan perkembangan

---

[4] Boeker, Maximilian, and Aleksandra Urman. "An Empirical Investigation of Personalization Factors on TikTok." *WWW 2022 - Proceedings of the ACM Web Conference 2022*. Vol. 1. Association for Computing Machinery, 2022.

[5] Kurniasih, Melly, and Bahrum Subagiya. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." 7, no. 1 (2026): 61–72.

[6] Morales-Navarro, Luis, Yasmin B. Kafai, Ha Nguyen, Kayla DesPortes, Ralph Vacca, Camillia Matuk, Megan Silander, et al. "Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways." *Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS*, 2024, 1973–80.

[7] Rokhman, Abdul, Muhammad Hanief, and Dwi Fitri Wiyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa." *Intizar* 29, no. 2 (2023): 197–209.

zaman dan karakteristik peserta didik.[8]

Salah satu proses penting dalam pendidikan akhlak adalah internalisasi nilai-nilai akhlak.[9] Internalisasi merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai tersebut dapat diterima, dipahai, diyakini, dan diwujudkan dalam bentuk nyata.[10] Proses ini tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga dapat terjadi melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun media yang sering diakses oleh peserta didik. Pada era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu lingkungan baru yang berpotensi memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada remaja.[11]

TikTok sebagai media yang dekat dengan kehidupan siswa memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana internalisasi nilai-nilai akhlak.[12] Berbagai konten edukatif dan keagamaan yang disajikan secara kreatif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik. Konten yang memuat pesan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, rasa

---

[8] Rokhman, Abdul, Muhammad Hanief, and Dwi Fitri Wiyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa." *Intizar* 29, no. 2 (2023): 197–209.

[9] Mashluchah, Luluk, Achmad Faisol, Malinda Azizah, and Muhammad Riski Mulyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2023): 97–104.

[10] Mashluchah, Luluk, Achmad Faisol, Malinda Azizah, and Muhammad Riski Mulyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2023): 97–104.

[11] Rokhman, Abdul, Muhammad Hanief, and Dwi Fitri Wiyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa." *Intizar* 29, no. 2 (2023): 197–209.

[12] Hamzah, Mushlih Shabir. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlak Siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai." *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* V, no. 2 (2024): 195–201.

hormat kepada orang tua dan guru, kepedulian sosial, serta perilaku positifnya lainnya dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[13] Melalui paparan yang berulang. Pesan-pesan moral yang disampaikan dalam konten TikTok berpotensi menjadi bagian dari pemahaman dan sikap siswa.[14]

Di sisi lain, penggunaan TikTok juga menimbulkan berbagai tantangan. Tidak semua konten yang tersedia mengandung nilai edukatif dan moral yang positif. Sebagian konten justru dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan sikap dan perilaku remaja apabila dikonsumsi tanpa adanya kontrol dan kemampuan literasi digital yang baik.[15] Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap pembentukan siswa. Penelitian mengenai hal ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran tentang efektivitas media sosial sebagai sarana pendidikan karakter di era digital.

Pembentukan sikap siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan. Sikap mencerminkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, merespons, dan berperilaku terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap yang

---

[13] Kurniasih, Melly, and Bahrum Subagiya. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." 7, no. 1 (2026): 61–72.

[14] Morales-Navarro, Luis, Yasmin B. Kafai, Ha Nguyen, Kayla DesPortes, Ralph Vacca, Camillia Matuk, Megan Silander, et al. "Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways." *Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS*, 2024, 1973–80.

[15] Hamzah, Mushlih Shabir. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlak Siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai." *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* V, no. 2 (2024): 195–201.

positif akan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap siswa perlu dikaji secara mendalam, termasuk faktor media sosial yang saat ini menjadi bagian penting dari kehidupan remaja.[16]

Penelitian mengenai media sosial TikTok dan akhlak siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hamzah (2024) meneliti pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa. Penelitian Laila, Atnawi, dan Munib (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pamekasan. Sementara itu, Kurniasih, Subagiya, dan Amran (2026) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki keterkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, tetapi penelitian mengenai TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak yang secara khusus diarahkan pada pembentukan sikap siswa masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak juga menunjukkan

---

[16] Boeker, Maximilian, and Aleksandra Urman. "An Empirical Investigation of Personalization Factors on TikTok." *WWW 2022 - Proceedings of the ACM Web Conference 2022*. Vol. 1. Association for Computing Machinery, 2022; Vombatkere, Karan, Sepehr Mousavi, Savvas Zannettou, Franziska Roesner, and Krishna P. Gummadi. "TikTok and the Art of Personalization: Investigating Exploration and Exploitation on Social Media Feeds." *WWW 2024 - Proceedings of the ACM Web Conference*, 2024, 3789–97.

bahwa proses internalisasi tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan mengenai nilai, tetapi berkaitan dengan proses penerimaan dan penerapan nilai dalam perilaku. Mashluchah et al. (2023) menjelaskan proses internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai. Sementara itu, Rokhman, Hanief, dan Wiyono (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqamah dapat berkontribusi terhadap terbentuknya akhlak mulia siswa, termasuk kepedulian, toleransi, dan ketaatan terhadap peraturan. Dengan demikian, internalisasi nilai dapat dipahami sebagai proses yang memungkinkan nilai yang diperoleh seseorang berkembang menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks TikTok, proses tersebut menjadi menarik karena karakteristik media sosial memungkinkan siswa menerima berbagai informasi dan pesan secara berulang melalui konten yang muncul pada halaman pengguna. Boeker dan Urman (2022) menunjukkan bahwa sistem rekomendasi TikTok dipengaruhi oleh berbagai aktivitas pengguna, seperti mengikuti akun, memberikan tanda suka, dan durasi menonton video. Kondisi tersebut menyebabkan konten yang diterima pengguna dapat disesuaikan dengan pola interaksinya. Dengan demikian, ketika siswa secara berulang berinteraksi dengan konten yang memuat nilai-nilai positif, keagamaan, maupun pendidikan akhlak, TikTok berpotensi menjadi salah satu lingkungan yang memberikan paparan nilai kepada siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melihat bukan hanya apakah siswa menggunakan TikTok, tetapi bagaimana penggunaan TikTok sebagai sarana

internalisasi nilai-nilai akhlak berkaitan dengan sikap siswa. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini diarahkan pada kecenderungan siswa dalam menerima, merespons, dan menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, toleransi, serta penghormatan kepada orang lain. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya melihat penggunaan TikTok sebagai aktivitas media sosial, tetapi melihat potensinya sebagai media yang dapat memberikan paparan nilai dan berhubungan dengan pembentukan sikap siswa.

SMKN 1 Wonoasri Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peserta didiknya berada pada rentang usia remaja, yaitu fase perkembangan yang sangat dekat dengan penggunaan media sosial. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan TikTok di lingkungan siswa, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 20 siswa SMKN 1 Wonoasri Madiun. Studi pendahuluan tersebut dilakukan untuk mengetahui intensitas penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan TikTok dalam kesehariannya dengan durasi penggunaan yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media yang dekat dengan kehidupan siswa. Kedekatan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena semakin sering siswa berinteraksi dengan suatu media, semakin besar pula peluang siswa menerima berbagai informasi, pesan, nilai, maupun contoh perilaku yang ditampilkan melalui media tersebut.

Namun, penggunaan TikTok tidak secara otomatis menunjukkan bahwa nilai-nilai

yang terdapat dalam konten akan terinternalisasi dalam diri siswa. Proses tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa menerima, memahami, menghayati, dan merespons nilai yang diperoleh melalui konten yang dikonsumsi. Oleh karena itu, studi pendahuluan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dan hubungannya dengan pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan akhlak dan pendidikan karakter yang memanfaatkan media digital secara optimal.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam memanfaatkan TikTok secara lebih bijak dan produktif sebagai media yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter.[17] Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun"

[17] Amalia, Laela Rizqi, and Ahmad Sudi Pratikno. "Analisis Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 52–59.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalahnya

1. Seberapa tinggi tingkat penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nillai-nilai akhlak pada siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun ?
2. Seberapa tinggi tingkat pembentukan sikap siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun ?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk menganalisis penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa SMKN 1 Wonoasri Madiun.
   b. Untuk menganalisis pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.
   c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap

siswa di SMKN 1 Wonoasari Madiun.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan islam, pendidikan karakter, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

b. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan Karakter dan pembinaan akhlak peserta didik melalui pemanfaatan media sosial secara positif dan edukatif.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada guru mengenai pemanfaatan media TikTok sebagai pendukung pembelajaran dan sarana penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa sehingga proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendamping dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh anak sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter yang positif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak dan pembentukan sikap siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait media sosial, pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai akhlak, maupun pembentukan sikap peserta didik di era digital.

D. Sistematika Pembahasan

1. Pendahuluan

Bab I pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan arah dan dasar pemikiran penelitian yang akan dilakukan.

2. Kajian pustaka

Bab II yang berisi landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi kajian tentang media TikTok, konsep internalisasi nilai-nilai akhlak, konsep pembentukan sikap siswa, serta hubungan antara penggunaan media TikTok dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dan pembentukan sikap siswa. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

3. Metode penelitian

Bab III yang berisi menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV yang berisi menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari

lapangan, meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

5. Penutup

Bab V penutup akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, siswa, orang tua, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian maupun praktik pendidikan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian media TikTok

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan konten dengan berbagai fitur kreatif seperti musik, filter, efek visual, serta interaksi melalui komentar dan siaran langsung. TikTok menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda karena menyajikan informasi dan hiburan secara cepat, menarik, dan mudah diakses. Sistem algoritma TikTok mampu menampilkan intenstitas interaksi pengguna terhadap platform tersebut.[1]

Dalam dunia pendidikan, TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi edukatif. Berbagai konten mengenai pendidikan, motivasi, agama, dan pembentukan karakter banyak ditemukan dalam platform ini sehingga berpotensi menjadi sarana penyampaian nilai-nilai positif kepada peserta didik.

2. Karakteristik media TikTok

Media TikTok memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari media sosial lainnya, yaitu :

a. Berbasis video pendek yang mudah dipahami.

b. Memiliki fitur algoritma yang menyesuaikan konten dengan minat pengguna.

c. Menyediakan berbagai fitur kreatif seperti filter, musik, dan efek visual.

d. Mendorong interaksi melalui komentar, like, share, dan live streaming.

e. Memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas

3. TikTok sebagai Media Pendidikan

Pemanfaatan TikTok dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa platform ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif[18] apabila digunakan secara tepat. Konten edukatif yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Selain itu, TikTok juga dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan moral dan pendidikan karakter. [3]

[3] Boeker and rman, *An Empirical Investigation of Personalization Factors on TikTok*.

[18] Vombatkere et al, "TikTok and the Artof Personalization: investigating exploration and

[3] Boeker and rman, *An Empirical Investigation of Personalization Factors on TikTok*

4. Internalisasi Nilia-Nilai Akhlak

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam pendidikan islam, internalisasi nilai bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga meyakini dan mengamalkan dalam kehidupan nyata.

Menurut teori pendidikan islam, internalisasi nilai merupakan proses pembentukan kesadaran yang dilakukan secara vertahap melalui pengalaman, pembiasaan, keteladanan, dan penghayatan nilai. Nilai yang telah terinternalisasi akan menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. [4]

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, atau kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang.

Dalam perspektif islam, akhlak merupakan perilaku yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diwujudkan

[4] Rokhman, Hanief, and Wiyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa."

dalam hununganmanusia dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

c. Nilai-Nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak yang penting ditanamkan kepada peserta didik antara lain :

a. Kejujuran (*ash-shidq*)
b. Tanggung jawab (*amanah*)
c. Disiplin
d. Sopan santun (*adab*)
e. Toleransi (*tasamuh*)
f. Kepedulian sosial
g. Kerja keras
h. Istiqamah

Penelitian mengenai internalisasi nilai pendidikan islam menunjukkan bahwa nilai keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqamah mampu membentuk akhlak mulia peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. [5]

5 Rokhman, Hanief, and Wiyono.

d. Tahapan Internalisasi Nilai Akhlak

Menurut teori internalisasi nilai yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan islam, proses internalisasi berlangsung melalui tiga tahap :

a) Transformasi Nilai

Tahap penyampaian informasi mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk.

b) Transaksi Nilai

Tahap interaksi antara pemberi nilai dan penerima nilai sehinga terjadi proses pemahaman dan penghayatan.

c) Transinternalisasi Nilai

Tahap ketika nilai menyatu dalam kepribadian individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

e. Pembentukan Sikap Siswa

a) Pengertian sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons terhadap objek, individu, maupun situasi tertentu yang didasarkan pada pengetahuan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki. Sikap menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari

b) Komponen Sikap

Sikap terdiri atas tiga komponen utama yaitu :

i) Komponen Kognitif

Berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu objek.

j) Komponen Afektif

Berhubungan dengan perasaan, emosi, dan penilaian terhadap suatu objek.

k) Komponen Konatif

Berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap siswa antara lain :

1) Lingkungan keluarga.
2) Lingkungan sekolah.
3) Kelompok teman sebaya.
4) Pengalaman pribadi.
5) Media massa dan media sosial.

Media sosial menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap remaja karena memberikan paparan informasi dan nilai secara terus-menerus. [6]

g. Indikator Pembentukan Sikap Siswa

Dalam penelitian ini indikator pembentukan sikap siswa meliputi :

1) Kejujuran.
2) Tanggung jawab
3) Disiplin
4) Sopan Santun
5) Toleransi
6) Kepedulian sosial

6 Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I M[i]ade Suraharta,

h. Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai terhadap Pembentukan Sikap Siswa

Perkembangan media sosial memberikan peluang baru dalam proses pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai akhlak. TikTok yang banyak digunakan oleh remaja memungkinkan penyebaran pesan moral, pendidikan agaman, dan nilai-nilai sosial secara lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

Penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat menjalani media yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter apabila kobten yang diakses mengandung nilai-nilai positif dan digunakan secara terarah. Konten yang memuat pesan moral, keagamaan, pembentukan karakter dan sikap peserta didik.[7]

Penelitian lain menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi karakter peduli soal siswa, baik secara positif mapun negatif, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan intensitas penggunaanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa TikTok berpotensi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak yang efektif. Ketika siswa secara aktif mengakses konten yang mengandung nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial, maka nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan

7 Rokhman, Hanief, and Wiyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa."

berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai penggunaan media sosial TikTok dan akhlak siswa telah dilakukan dengan berbagai fokus. Hamzah (2024) mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. Laila, Atnawi, dan Munib (2023) mengkaji pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pamekasan. Sementara itu, Kurniasih, Subagiya, dan Amran (2026) mengkaji pengaruh media sosial TikTok terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal mengkaji keterkaitan TikTok dengan akhlak siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda pada fokus variabel yang dikaji. Penelitian ini tidak hanya memandang akhlak sebagai hasil penggunaan media sosial, tetapi memfokuskan perhatian pada penggunaan TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dan kaitannya dengan pembentukan sikap siswa. Dengan demikian, sikap dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa dalam menerima, merespons, dan menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian,

toleransi, dan penghormatan terhadap orang lain. Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa internalisasi nilai tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai suatu nilai, tetapi juga dengan proses penerimaan dan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mashluchah et al. (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan akhlak berlangsung melalui proses transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi nilai, sedangkan Rokhman et al. (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam dapat berkontribusi terhadap terbentuknya akhlak mulia siswa.

Dengan demikian, posisi penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan tiga aspek, yaitu penggunaan TikTok, proses internalisasi nilai-nilai akhlak, dan pembentukan sikap siswa. Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai pengaruh TikTok terhadap akhlak siswa, tetapi penelitian ini secara khusus menempatkan TikTok sebagai sarana yang digunakan untuk menerima dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, kemudian melihat keterkaitannya dengan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Posisi tersebut menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu sekaligus menjadi dasar pentingnya penelitian dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Teori Media TikTok

a) Teori Uses and Gratification

Teori Uses and Gratification menjelaskan bahwa pengguna media

secara akrif memilih media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, hiburan, maupun kebutuhan sosialnya. Dalam konteks TikTok, siswa memilih dan mengkonsumsi konten akhlak dan keagamaan, maka konten tersebut berpotensi memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. [11]

b) **Teori Pembelajaran Sosial (Sosial Learning Theory)**

Menurut Albert Bandura, proses belajar Teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain. Dalam penggunaan TikTok, siswa dapat mengamati berbagai konten yang menampilkan perilaku positif, nilai moral, maupun praktik keagamaan. Pengamatan yang dilakukan secara berulang dapat mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari sosial meliputi :

1. Perhatian (*attention*)
2. Penyimpanan informasi (retention)
3. Peniruan (reproduction)
4. Motivasi (motivation)

[11] Morales-Navarro et al.

Teori ini relevan karena menjelaskan bagaimana konten akhlak di TokTok dapat menjadi model perilaku bagi siswa.

2. Teori Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara bertahap sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam pendidikan islam, internalisasi nilai bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga memahami, meyakini, mengamalkannya dalam kehidupan nyata.[12]

b. Teori Internalisasi Nilai Menurut Muhaimin.

Menurut Muhaimin, internalisasi nilai berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu:

1) Transformasi Nilai

Tahap penyampaian informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Pada tahap ini siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak melalui berbagai sumber, termasuk media TikTok.

2) Transaksi Nilai

Tahap terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta didik mulai memahami dan menerima nilai yang di sampaikan

[12] Rokhman, Hanief, and Wiyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa."

3) Transinternalisasi Nilai

Tahap ketika nilai telah mnyatu dalam diri individu dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan serta perilaku nyata. [13]

3. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, atau karakter yang tertanam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan melakukan suatu perbuatan secara spontan. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

a. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Kejujuran (*ash-shidq*)
2. Tanggung jawab (amanah)
3. Disiplin
4. Sopan santun (adab)
5. Toleransi (tasamuh)
6. Kepedulian sosial
7. Istiqamah

[13] Azizah, Faisol, and Mulyono, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK Luluk

Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikan islam dan menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. [14]

4. Teori Pembentukan Sikap Siswa

a) Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan individu untuk memberikan respons terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi tertentu berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Gordon W.Allport, sikap merupakan kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman dan memberikan pengaruh terhadap respons seseorang terhadap objek atau situasi tertentu.

b) Komponen Sikap

[14] Rokhman, Hanief, and Wiyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa."

Menurut teori psikologi sosial, sikap terdiri atas tigas komponen :

1. Komponen Kognitif

   Berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek.

2. Komponen Afektif

   Berhubungan dengan perasaan atau emosi terhadap suatu objek

3. Komponen Konatif

   Berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk sikap seseorang.

c) Faktor-Faktor Pembentukan Sikap

Faktor yang memengaruhi pembentukan sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi.
2. Lingkungan sekolah.
3. Kelompok teman sebaya.

Media massa dan media sosial Media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar karena memberikan paparan informasi dan nilai secara terus-menerus kepada pengguna. [15]

[15] Morales-Navarro et al., "Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways."

d) Indikator Sikap Siswa

Dalam penelitian ini pembentukan sikap siswa diukur melalui indikator :

1. Kejujuran.
2. Tanggung jawab.
3. Disiplin.
4. Sopan santun.
5. Toleransi.
6. Kepedulian sosial.

5. Teori Pengaruh Media terhadap Pembentukan Sikap Teori Kultivasi (Cultivation Theory)

Teori Kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner menjelaskan bahwa paparan media yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk cara pandang, nilai, dan perilaku seseorang.

Dalam konteks penelitian ini, siswa yang sering mengakses konten TikTok yang berisi nilai-nilai akhlak akan memperoleh paparan berulang terhadap pesan moral. Paparan tersebut dapat memengaruhi pola pikir, pemahaman, dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari fenomena tingginya penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa. TikTok tidak hanya digunakan sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang menyajikan berbagai konten edukatif, keagamaan, dan moral yang dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak. Melalui konten-konten yang memuat pesan tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial, siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilakunya. 16

Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, individu belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku yang dilihatnya. Dalam konteks ini, siswa yang sering mengakses konten TikTok yang mengandung nilai-nilai akhlak akan memperoleh contoh perilaku yang dapat dijadikan model dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, melalui proses internalisasi nilai yang meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri siswa dan mewujudkan dalam bentuk sikap serta perilaku nyata. 17

---

[16] Jumiati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo."

[17] Azizah, Faisol, and Mulyono, "

Pembentukan sikap siswa merupakan hasil dari proses penerimaan dan penghayatan nilai yang berlangsung secara terus-menerus. Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok yang berisi konten akhlak serta semakin baik proses internalisasi yang terjadi, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap positif pada siswa, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, dan peduli terhadap sesama. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan TikTok terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. 18

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ini mengasumsikan bahwa penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap siswa (Y)

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penting yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif,

[18] Laila, Atnawi, and Munib, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan."

hipotesis digunakan sebagai dasar untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait.

a. Hipotesis alternatif (Ha)

Ha (Hipotesis kerja) :

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Artinya, semakin baik pengguna media TikTok yang berisi konten-konten akhlak dan semakin tinggi proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terjadi, maka semakin baik pula pembentukan sikap siswa yang ditunjukkan melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. [19]

b. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan sigifikan antara penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai

[19] Hamzah et al., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP AKHLAK
SISWA SMA IT AL-KAFFAH KOTA BINJAI Pendahuluan Pandangan Dunia , Produk , Gagasan , Dan Aspek Budaya . Globalisasi Diartikan Sebagai Proses Media Sosial Tik Tok . Media Sosial Tik Tok Merupakan Medi."

akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Artinya, penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai nilai akhlak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap. [20]

c. Hipotesis Statistik

karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka hipotesis statistiknya dapat dituliskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa.

$Ha : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa.

2. Dasar Perumusan Hipotesis

Hipotesis tersebut didasarkan pada :

1. Teori pembelajaran Sosial dari **Albert Bandura** yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku yang dilihatnya.
2. Teori Internalisasi Nilai dari Muhaimin yang menjelaskan bahwa nilai dapat tertanam dalam diri individu melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

[20] Laila, Atnawi, and Munib, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan."

3. Hasil penelitian Mushlih Shabir Hamzah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media TikTok berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai. 21
4. Hasil penelitian Abdul Munib dkk. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media TikTok terhadap akhlak siswa SMP Negeri 2 pamekasan.22
5. Hasil penelitian Melly Kurniasih dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki keterkaitan dengan perkembangan akhlak siswa Madrasah Aliyah. 23

Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

---

[21] Hamzah et al., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP AKHLAK
SISWA SMA IT AL-KAFFAH KOTA BINJAI Pendahuluan Pandangan Dunia , Produk , Gagasan , Dan Aspek Budaya . Globalisasi Diartikan Sebagai Proses Media Sosial Tik Tok . Media Sosial Tik Tok Merupakan Medi."

[22] Laila, Atnawi, and Munib, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan."

[23] Kurniasih et al., "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah."

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Adapun jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode ex post facto. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dan tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pembentukan sikap siswa.

Metode ex post-facto digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian, melainkan meneliti peristiwa atau kondisi yang telah terjadi secara alami. Peneliti hanya

mengamati dan mengukur pengaruh penggunaan media TikTok yang telah digunakan oleh siswa terhadap pembentukan sikap mereka.

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional ini, data penelitian akan dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Wonoasri Madiun yang menggunakan media TikTok menjadi responden dalam penelitian. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pihak yang mengalami secara langsung penggunaan media TikTok serta proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang diduga berpengaruh terhadap pembentukan sikap mereka.

Apabila penelitian dilakukan pada seluruh siswa dalam satu tingkat atau kelas tertentu, maka subjek penelitian dapat disesuaikan dengan populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Misalnya, seluruh siswa kelas X, XI, atau XII SMKN 1 Wonoasri Madiun yang aktif menggunakan media TikTok.

Menurut Sugiyono (2023), subjek penelitian merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan atau variabel yang menjadi fokus kajian penelitian. Objek dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Penggunaan Media Tiktok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak (variabel X), yaitu aktifitas siswa dalam mengakses, memahami, dan menerapkan konten TikTok yang mengandung nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan kepedulian sosial.

b. Pembentukan Sikap Siswa (variabel Y), yaitu perubahan atau kecenderungan perilaku siswa yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Dengan demikian, peneliti ini berfokus pada pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Wonoasri yang beralamat di jalan Panglima Sudirman No. 1, Desa Purwosari, kecamatan Wonoasri, kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Wonoasri merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia serta terakreditasi A.

Pemilihan SMKN 1 Wonoasri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu :

a. Sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sekolah memiliki program pendidikan karakter dan pembinaan akhlak yang mendukung penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak.

c. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di sekolah tersebut.

d. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Dengan karakteristik tersebut, SMKN 1 Wonoasri dinilai sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian guna memperoleh data yang relevan mengenai pengaruh media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa.

C. **Variabel Dan Definisi Operasional**

1. Variabel penelitian.

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penlitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (X) adalah Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Imternalisasi Nilai-Nilai Akhlak. Variabel ini merupakan faktor yang diduga memengaruhi pembentukan sikap siswa. Penggunaan TikTok yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam mengakses, memahami, menghayati, dan menerapkan konten-konten TikTok yang mengandung nilai-nilai akhlak.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) adalah Pembentukan Sikap Siswa. Variabel ini merupakan hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak.

Pembentukan sikap siswa ditujukan melalui perilaku dan kecenderungan bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang telah diterima dan dihayati.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian sehingga dapat diukur secara empiris.

Table 1Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Skala**
Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak (X)	Aktivitas siswa dalam menggunakan TikTok untuk mengakses, memahami, menghayati, dan menerapkan konten yang mengandung	1. Intensitas penggunaan TikTok. 2. Frekuensi mengakses konten akhlak. 3. Ketertarikan terhadap konten akhlak.	Likert.

	nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	4. Pemahaman pesan moral. 5. Penghayatan nilai akhlak. 6. Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	

Pembentukan Sikap Siswa (Y)	Perubahan atau kecenderungan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak sebagai hasil proses internalisasi nilai yang diperoleh melalui penggunaan TikTok.	1. Kejujuran. 2. Tanggung jawab. 3. Disiplin. 4. Sopan santun. 5. Toleransi. 6. Kepedulian sosial.	Likert

D. **Populasi Dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 75 siswa. Seluruh siswa kelas XI dipilih sebagai populasi karena merupakan kelompok yang aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa. Total populasi yaitu sejumlah 63 siswa sumber data SMKN 1 Wonoasri Madiun Tahun Pelajaran 2026/2027

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai data penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya apabila seluruh populasi diteliti. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling.

Teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi responden penelitian sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi secara lebih objektif. 24

Populasi penelitian berjumlah 75 siswa, yaitu seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun Tahun Pelajaran 2026/2027. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{60}{1{,}15}$$

$$n = 52{,}17 \approx 53$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (5% = 0,05) Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{60}{1 + 60(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0{,}0025)}$$

60

$$n = \frac{}{1{,}15}$$

$$n = 52{,}17 \approx 53$$

Selanjutnya, pemilihan responden dilakukan secara acak (simple random sampling) dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa kelas XI untuk menjadi anggota sampel penelitian. Karena populasi kurang dari 100 siswa. Maka, peneliti menggunakan populasi keseluruhan sebanyak 75 siswa.

E. **Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang akurat. Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh sehingga harus disusun sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dan pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun.

a. Angket (Kusioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan sebagai instrumen utama karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi, kegiatan sekolah, serta dokomen lain yang mendukung penelitian.[25]

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai akhlak)

Table 2Kisi-kisi Instrumen Variabel X

No	Indikator	Nomor item
1	Intensitas penggunaan TikTok	1,2,3
2	Frekuensi mengakses konten akhlak	4,5,6
3	Ketertarikan terhadap konten akhlak	7,8,9
4	Pemahaman pesan moral	10,11,12
5	Penghayatan nilai akhlak	13, 14, 15
6	Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	16, 17, 18

[25] Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

Table 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

1	Kejujuran	1,2,3
2	Tanggung jawab	4,5,6
3	Disiplin	7,8,9
4	Sopan santun	10,11,12
5	Toleransi	13, 14, 15
6	Kepedulian sosial	16, 17, 18

F. **Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum intstrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.[26]

1. Uji Validitas Instrumen

Uji valliditas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga layak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir peryataan pada variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai

[26] Banu and Rahman, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR PENELITIAN : RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA SMP Abstrak VALIDITY AND RELIABILITY TESTING OF A RESEARCH INSTRUMENT : ACADEMIC RESILIENCE AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS Abtract."

akhlak (X) dan pembentukan sikap siswa (Y). Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Rumus korelasi Product Momen adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

(r_{xy}) = koefisien korelasi X = skor setiap butir

Y = skor total

N = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

b. Jika nilai r hitung ≤ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian

Selain membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka butir instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsisten instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabelitas akan memberikan hasil yang konsisten.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbsch's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics.*

Rumus Cronbach's Alpha adalah :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r11= koefisien reliabilitas instrumen

k= jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_b^2$= jumlah varians setiap butir pertanyaan atau pernyataan

σ_t^2= varians total

Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut :

Table 4

Nilai Cronbach's Alpha	**Keterangan**
≥ 0,90	Sangat reliabel
0,80–0,89	Reliabel
0,70–0,79	Cukup reliabel
0,60–0,69	Dapat diterima
< 0,60	Tidak reliabel

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

G. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorof-Smirnof melalui bantuan program IBM SPSS Statistics. 28 Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) dengan pembentukan sikap siswa

(Y) bersifat linear. Hubungan linear merupakan salah satu syarat penggunaan analisis regresi linear sederhana. 29

Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan

[28] Hasil et al., "ANALISIS DATA PENELITIAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN :"

[29] Yuniar, Febiyanti, and Nugraha, "Pelatihan Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan Aplikasi IBM SPSS Di Politeknik Penerbangan Palembang."

linear. Nilai Sig. Deviation from Linearity ≤ 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen, yaitu penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak memperoleh nilai t sebesar 0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,920. Karena nilai signifikansi 0,920 lebih besar dari 0,05 (0,920 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi. Artinya, model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah ketidaksamaan varians residual, sehingga model regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterprestasikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan setelah seluruh data hasil penyebaran angket kepada responden terkumpul dan dinyatakan memenuhi persyataran validitas serta reliabilitas instrumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan IBM SPSS Statistics sebagai perangkat lunak pengolah data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskripif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Statistik deskripif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus, starndar deviasi, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak serta tingkat pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa. Analisis ini dipilih karena penelitian hanya memiliki satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Y = a + bX

Keterangan :

Y = Pembentukan sikap siswa

X = Penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai Sig. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai Sig. ≥ 0,05 atau nilai t hitung ≤ t tabel,

maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.[30]

[30] Hasil et al., "ANALISIS DATA PENELITIAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN:"

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Deskripsi lokasi penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum tempat penelitian sehingga dapat memberikan konteks yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Data mengenai kondisi sekolah diperoleh melalui teknik dokumentasi sebagaimana telah disajikan pada Bab III.

Deskripsi lokasi penelitian meliputi beberapa aspek penting yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di SMKN 1 Wonoasri Madiun, yaitu sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah,struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.

1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Wonoasri Madiun.

SMKN 1 Wonoasri Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Madiun. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja.

Data mengenai sejarah berdirinya SMKN 1Wonoasri Madiun diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Uraian sejarah meliputi latar belakang pendidikan sekolah, perkembangan sekolah sejak awal berdiri, serta perembangan penyelenggaraan pendidikan sampai dengan kondisi sekolah pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Visi dan Misi SMKN 1 Wonoasri Madiun

Visi dan misi merupakan landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMKN 1Wonoasri Madiun. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh sekolah, sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut.

Visi dan misi SMKN 1 Wonoasri Madiun berfokus pada penciptaan lulusan yang unggul, berkarakter, berkompeten, dan siap kerja. Visi SMK Negeri 1 Wonoasri adalah: "Menjadi SMK yang menghasilkan lulusan unggul, berkarakter, dan berwawasan lingkungan" Misi Sekolah untuk mencapai visi tersebut, misi SMKN 1 Wonoasri meliputi:

a. Menyelenggarakan pembelajaran yang link and match (selaras) dengan dunia industri.
b. Menguatkan keseimbangan antara soft skill dan hard skill berbasis ketarunaan dan dunia industri. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berdaya saing

Visi dan misi tersebut menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatanpendidikan dan pembinan peserta didik.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMKN 1 Wonoasri Madiun menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Struktur organisasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, unsur pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, serta unsur lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah.

Struktur organisasi tersebut untuk memastikan bahwa setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kegiatan administrasi, pembelajaran, pembinaan peserta didik, serta kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan secara efektif.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, serta membantu mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan berperan dalam mendukung pelaksanaan administrasi dan pelayanan pendidikan di sekolah.

Data mengenai jumlah dan keadaan pendidik serta tenaga kependidikan SMKN 1 Wonoasri Madiun diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Data tersebut dapat disajikan berdasarkan jumlah, jenis kelamin, status kepegawaian, pendidikan terakhir, serta tugas atau jabatan masing-masing.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian ini. Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah, jumlah populasi penelitian adalah 60 siswa kelas XI. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel penelitian menggunakan teknik Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada Bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Data peserta didik tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan populasi dan sampel penelitian serta sebagai sumber responden dalam pengisian instrumen penelitian.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi, kegiatan peserta didik, serta berbagai aktivitas

pendidikan lainnya. Data mengenai sarana dan prasarana SMKN 1 Wonoasri Madiun diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, tempat ibadah, fasilitas olahraga, serta fasilitas pendukung lainnya sesuai dengan kondisi sekolah.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di SMKN 1 Wonoasri Madiun dapat terlaksana secara efektif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, SMKN 1 Wonoasri Madiun merupakan lokasi yang relevan untuk pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa, khususnya pada peserta didik kelas XI yang menjadi populasi penelitian.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program IBM SPSS Statistics.

1. **Hasil Uji Validitas**

Uji Validitas ini dihitung dengan menggunakan Teknik kolerasi pearson product moment melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian tersebut melibatkan perbandingan antara nilai r-hitung > r-tabel dan tingkat signifikasi (Sig.) < 0,05 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Pada penelitian ini, peneliti menguji 18 item pernyataan untuk variabel X dan 18 item pernyataan untuk Variabel Y. Uji ini dilakukan pada siswa-siswi kelas XI di SMKN 1 Wonoasri Madiun

Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X)

Dari hasil uji validitas pada 18 butir pernyataan Variabel X, di dapatkan 13 butir dinyatakan valid, dan 5 butir tidak valid, karena nilai r-hitung < r-tabel dan Sig. > 0,05. Nilai r-tabel pada N = 35 dengan signifikansi 5% adalah 0,334. Adapun hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 5 Hasil uji validitas X

No	r-hitung	r-tabel 5% (35)	Kriteria
1	0,358*	0,334	Valid
2	0,291	0,334	Tidak Valid
3	0,012	0,334	Tidak Valid
4	0,698**	0,334	Valid
5	0,569**	0,334	Valid
6	0,279	0,334	Tidak Valid

7	0,586**	0,334	Valid
8	0,621**	0,334	Valid
9	0,323	0,334	Tidak Valid
10	0,608**	0,334	Valid
11	0,518**	0,334	Valid
12	0,147	0,334	Tidak Valid
13	0.484**	0,334	Valid
14	0,605**	0,334	Valid
15	0,350**	0,334	Valid
16	0,406*	0,334	Valid
17	0,573**	0,334	Valid
18	0,362*	0,334	Valid

Hasil Uji

Validitas Variabel Pembentukan sikap siswa (Y) Untuk Variabel Y, terdapat 18 item pernyataan, setelah di uji validitas diperoleh 17 item pernyataan valid, dan 1 Item tidak valid.

Berikut tabel hasil uji validitas untuk Variabel Y.

Table 6 Hasil uji validitas variabel Y

No	r-hitung	r-tabel 5% (35)	Kriteria
1	0,058	0,334	Tidak Valid
2	0,507**	0,334	Valid
3	0,510**	0,334	Valid
4	0,460**	0,334	Valid
5	0,342*	0,334	Valid
6	0,683**	0,334	Valid
7	0,584**	0,334	Valid

8	0,764**	0,334	Valid
9	0,544**	0,334	Valid
10	0,629**	0,334	Valid
11	0,658**	0,334	Valid
12	0,658**	0,334	Valid
13	0,638**	0,334	Valid
14	0,690**	0,334	Valid
15	0,408*	0,334	Valid
16	0,560**	0,334	Valid
17	0,566**	0,334	Valid
18	0,535**	0,334	Valid

2. **Hasil Uji Reliabilitas**

Setelah dilakukan uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten yang dapat dipercaya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Menurut Sahid Raharjo, suatu instrument dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin mendekati angka nilai tersebut, semakin tinggi reliabilitas instrumen tersebut.31 Adapun kriteria penilaian reliabilitas sebagai berikut:

Table 7

Nilai Alpha	Kategori Reliabilitas
> 0,90	Reliabilitas Sangat Tinggi

[31]Sahid Raharjo, *Video Tutorial Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS Lengkap*

0,70 - 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 - 0,70	Reliabilitas Sedang
< 0,50	Reliabilitas Rendah

Table 8 Sumber "IBM SPSS Stasistic Versi 25"

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	17

Hasil uji Reliabilitas dari tabel diatas menunjukan bahwa Penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak Tiktok (X) menunjukan bahwa dari 13 item yang valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Nilai ini berada pada rentang > 0,70, sehingga termasuk dalam kategori "tinggi". Artinya, instrumen untuk variabel X memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat dipercaaya sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas pada Variabel Pembentukan sikap siswa

(Y) yang terdiri dari 17 item valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832. Maka nilai ini dikategorikan "tinggi", karena nilai ini berada pada rentang > 0,70. Hal tersebut menunjukan bahwa instrumen pada Variabel Y memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Dengan demikian, kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini baik Variabel X maupun Variabel Y telah memenuhi

kriteria reliabilitas dan dinyatakan layak sebagai alat pengumpul data.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Unstandardized Residual.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa data berdistribusi normal atau dimabil dari populasi data normal. Sehingga untuk menentukan apakah variabel X (Penggunaan Media TikTok Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak) dan variabel Y (Pembentukan Sikap Siswa) berdistribusi normal, pengujian normalitas menggunakan IBM SPSS 25 for windows. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 63 data orang sehingga pungujian normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov karena responden pada penelitian ini >50. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.13398782

Ustandardiz ed Resdiual

Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.042
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) dengan variabel pembentukan sikap (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1421.528	20	71.076	1.963	.033
		Linearity	609.200	1	609.200	16.828	.000
		Deviation from Linearity	812.328	19	42.754	1.181	.317
	Within Groups		1520.472	42	36.202		
	Total		2942.000	62			

Table 9 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25"

Dari hasil tabel diatas, diketahui Deviation from Linearity memiliki nilai Sig sebesar 0,317. Karena nilai signifikan 0,317> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel penggunaan

media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) dengan pembentukan sikap siswa (Y).

Dengan demikian hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini bersifat linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi dan data dilanjutkan untuk analisis regresi linear sederhana.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penlitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independent, yaitu penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X).

Dasar pengambilan Keputusan adalah:

Table 10 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25"

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.344	4.578		.949	.346
	X	.009	.091	.013	.101	.920

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Sig. < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) memperoleh nilai t sebesar 0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,920. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,920 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian regresi linear sederhana.

D. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Melalui pengujian ini, diperoleh koefisien untuk menyusun persamaan regresi linear sederhana yang ringkasnya disajikan pada tabel berikut:

Table 11 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25"

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.411	7.454		5.153	.000
	X	.589	.147	.455	3.991	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 38.411 + 0.589X$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (a) = 38.411: Menunjukkan bahwa jika nilai variabel X adalah konstan atau 0, maka nilai variabel dependen Y diperkirakan sebesar 38.411.
b. Koefisien Regresi (b) = 0.589: Menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel X dan Y. Setiap peningkatan variabel X sebesar 1 satuan, maka variabel Y diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.589 satuan.

E. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (parsial) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$, serta membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.411	7.454		5.153	.000
	X	.589	.147	.455	3.991	.000

a. Dependent Variable: Y

Table 12 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25"

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel X sebesar 3,991 dengan tingkat signifikan 0,000.

Dari tabel *coefficients* di atas menunjukkan nilai yang diperoleh t hitung sebesar 3,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak) terhadap variabel Y (pembentukan sikap siswa). Maka dapat diartikan: Ha diterima, dan Ho ditolak.

D. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkn variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square pada tabel model Summary berikut:

Table 13 Sumber "IBM SPSS Statistic Versi 25"

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455[a]	.207	.194	6.184

a. Predictors: (Constant), X

Berdssarkan tabel di atas hasil analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Koefisien Korelasi R: Diperoleh nilai R sebesar 0.455, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keeratan yang cukup kuat atau sedang antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

b. Nilai Koefisien Determinasi (R Square):Diperoleh nilai R Square sebesar 0.207 (atau 20.7%). Hal ini mengandung arti bahwa variabel independen (X) berpengaruh sebesar 20.7% terhadap variabel dependen (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 79.3% (100% - 20.7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil penelitian secara komprehensif dengan mengaitkan temuan statistik pada bagian sebelumnya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II, serta menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan pada Bab I.

1. Tingkat Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

Hasil uji instrumen pada variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan yang diujikan, 13 butir dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 (kategori reliabilitas tinggi). Kualitas instrumen yang baik ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan bagaimana siswa memanfaatkan TikTok sebagai sarana memperoleh nilai-nilai akhlak. Temuan ini sejalan dengan Teori Uses and Gratification, yang menjelaskan bahwa pengguna media secara aktif memilih dan mengonsumsi konten yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tertentu; dalam konteks ini, siswa yang mengakses konten TikTok bertema akhlak dan keagamaan melakukannya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan nilai moral. Hal ini juga relevan dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati (attention), menyimpan informasi (retention), meniru (reproduction), dan termotivasi

(motivation) untuk mempraktikkan perilaku yang diamati. Siswa yang secara konsisten mengakses konten TikTok bermuatan nilai akhlak berpotensi mengalami keempat tahapan tersebut, sehingga TikTok dapat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak bagi siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun.

2. Tingkat Pembentukan Sikap Siswa

Instrumen pada variabel pembentukan sikap siswa (Y) menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu 17 dari 18 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 (kategori reliabilitas tinggi). Tingkat reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur sikap siswa secara konsisten pada keenam indikator yang diteliti, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. Merujuk pada teori sikap Gordon W. Allport, sikap merupakan kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman, termasuk pengalaman berinteraksi dengan media sosial, dan memberikan pengaruh terhadap respons individu terhadap suatu objek atau situasi. Ketercakupan keenam indikator akhlak dalam instrumen penelitian ini memungkinkan pembentukan sikap siswa terukur secara komprehensif, mencerminkan tiga komponen sikap sekaligus, yaitu komponen kognitif (pengetahuan siswa tentang nilai yang baik), afektif (perasaan dan penilaian terhadap nilai tersebut), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak sesuai nilai tersebut).

3. Pengaruh Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Siswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 38,411 + 0,589X, yang menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif: setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak diikuti oleh peningkatan skor pembentukan sikap siswa sebesar 0,589 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,991 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima; artinya, penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun. Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R sebesar 0,455 dan R Square sebesar 0,207, yang berarti variabel X memberikan kontribusi sebesar 20,7% terhadap pembentukan sikap siswa, sedangkan 79,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya sebagaimana telah disebutkan pada asumsi penelitian di Bab III

Uji asumsi klasik turut mendukung validitas model regresi ini: uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,317 (> 0,05), yang berarti hubungan X dan Y bersifat linear, dan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,920 (> 0,05), yang berarti tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam model. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil regresi dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Temuan ini relevan dengan Teori Internalisasi Nilai Muhaimin, yang menjelaskan bahwa nilai tertanam dalam diri individu melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai (penyampaian informasi tentang nilai baik dan buruk melalui konten TikTok), transaksi nilai (interaksi dan pemahaman siswa terhadap nilai yang disampaikan), hingga transinternalisasi nilai (nilai tersebut menyatu dalam kepribadian dan tercermin dalam sikap sehari-hari). Nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa proses internalisasi ini turut berlangsung pada siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Kultivasi George Gerbner, yang menjelaskan bahwa paparan media yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk cara pandang, nilai, dan perilaku seseorang; semakin sering siswa terpapar konten TikTok bertema akhlak, semakin besar potensi pembentukan sikap positif pada diri siswa tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mushlih Hamzah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai, penelitian Abdul Munib dkk. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media TikTok terhadap akhlak siswa SMP Negeri 2 Pamekasan, serta penelitian Melly

Kurniasih dkk. (2025) yang menyimpulkan adanya keterkaitan penggunaan TikTok dengan perkembangan akhlak siswa Madrasah Aliyah. Konsistensi arah temuan pada keempat penelitian tersebut, termasuk penelitian ini, memperkuat dugaan bahwa TikTok, ketika dimanfaatkan untuk mengakses konten bertema akhlak dan keagamaan, secara umum memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak maupun sikap siswa di berbagai jenjang dan konteks sekolah. Adapun perbedaan besaran kontribusi (R Square) antarpenelitian dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, serta instrumen dan indikator yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian statistik di atas — meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), serta uji koefisien determinasi — dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun dinyatakan diterima, sedangkan H0 ditolak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut: Instrumen variabel penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak (X) pada siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun dinyatakan valid pada 13 dari 18 butir pernyataan dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 (kategori tinggi), sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Instrumen variabel pembentukan sikap siswa (Y) kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun dinyatakan valid pada 17 dari 18 butir pernyataan dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 (kategori tinggi), sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembentukan sikap siswa di SMKN 1 Wonoasri Madiun, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi Y = 38,411

+ 0,589X, nilai t hitung sebesar 3,991 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, serta kontribusi (R Square) sebesar 20,7%, sedangkan 79,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Selain itu, tingkat penggunaan media TikTok sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Madiun tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji instrumen

yang valid pada 13 dari 18 butir pernyataan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 (kategori tinggi). Demikian pula, tingkat pembentukan sikap siswa tergolong tinggi, tercermin dari validitas instrumen pada 17 dari 18 butir pernyataan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 (kategori tinggi) yang mencakup enam indikator sikap, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial. Adapun besarnya pengaruh penggunaan media TikTok (X) terhadap pembentukan sikap siswa (Y) adalah sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Pihak SMKN 1 Wonoasri Madiun diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, sebagai i salah satu media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan konten edukatif yang memuat nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan sikap saling menghormati. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan arahan dan kebijakan yang mendorong penggunaan media sosial secara positif, edukatif, dan bertanggung jawab sehingga perkembangan teknologi dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media TikTok secara kreatif dan selektif sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memilih dan memanfaatkan konten yang memiliki nilai edukatif serta relevan dengan pembentukan karakter. Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan dan penguatan agar peserta didik tidak

hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan media TikTok secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab. Siswa hendaknya lebih mengutamakan konten yang memberikan manfaat, pengetahuan, motivasi, serta mengandung nilai-nilai positif dan akhlak. Siswa juga diharapkan mampu menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial dan tidak mudah meniru perilaku atau tren yang bertentangan dengan norma agama, etika, dan tata tertib sekolah. Dengan demikian, penggunaan TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dan memperkuat pembentukan sikap positif.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan, perhatian, dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh anak, khususnya dalam penggunaan TikTok. Pendampingan tersebut dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang terbuka mengenai konten yang dikonsumsi oleh anak serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih konten yang sesuai dengan nilai agama, norma sosial, dan perkembangan usia. Kerja sama antara orang tua dan

sekolah juga perlu ditingkatkan agar proses pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai pada siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah populasi dan sampel maupun variabel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap siswa, seperti lingkungan keluarga, intensitas penggunaan media sosial, literasi digital, pengaruh teman sebaya, atau peran guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui media TikTok serta bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Mashluchah, Luluk, Achmad Faisol, Malinda Azizah, and Muhammad Riski Mulyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah." Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 8, no. 2 (2023): 97–104.

Banu, Edigius Paulus, and Diniy Hidayatur Rahman. "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Resiliensi Akademik pada Siswa SMP." 14, no. 1 (2025): 110–18.

Boeker, Maximilian, and Aleksandra Urman. An Empirical Investigation of Personalization Factors on TikTok. WWW 2022 - Proceedings of the ACM Web Conference 2022. Vol. 1. Association for Computing Machinery, 2022..

Hamzah, Mushlih Shabir. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlak Siswa SMA IT Al-Kaffah Kota Binjai." Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam V, no. 2 (2024): 195–201.

Sudiksa, I. M., K. E. Sutrisni, and N. Sunarta. "Analisis Data Penelitian Teknologi Pembelajaran: Perbandingan Hasil Antara WarpPLS, SmartPLS, Amos,

Dan SPSS Dengan Jumlah Sampel Sedang." Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia 14, no. 1 (2024): 93–102.

Jumiati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo."

Kurniasih, Melly, and Bahrum Subagiya. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." 7, no. 1 (2026): 61–72.

Laila, Nur, Atnawi, and Abdul Munib. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan." Ahsana Media 9, no. 2 (2023): 82–94.

Morales-Navarro, Luis, Yasmin B. Kafai, Ha Nguyen, Kayla DesPortes, Ralph Vacca, Camillia Matuk, Megan Silander, et al. "Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways." Proceedings of International Conference of the Learning Sciences, ICLS , 2024, 1973–80.

Rokhman, Abdul, Muhammad Hanief, and Dwi Fitri Wiyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa." Intizar 29, no. 2 (2023): 197–209.

Amalia, Laela Rizqi, and Ahmad Sudi Pratikno. "Analisis Pengguna Aplikasi Tiktok Pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan." JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) 7, no. 9 (2024): 52–59.

Vombatkere, Karan, Sepehr Mousavi, Savvas Zannettou, Franziska Roesner, and Krishna P. Gummadi. "TikTok and the Art of Personalization: Investigating Exploration and Exploitation on Social Media Feeds." WWW 2024-

Proceedings of the ACM Web Conference, 2024, 3789–97.

Yuniar, Dwi Candra, Herlina Febiyanti, and Minulya Eska Nugraha. “Pelatihan Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan Aplikasi IBM SPSS Di Politeknik Penerbangan Palembang” 8, no. 3 (2024): 810–22.

LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Penelitian

Variabel X: Penggunaan Media TikTok sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

Table 14 Kueisioner Variabel X

Indikator	Pernyataan	No Item		Jumlah
		F	UF	
Intensitas penggunaan TikTok	1. Saya membuka aplikasi TikTok hampir setiap hari.	1, 2	3	3
	2. Saya menghabiskan cukup banyak waktu untuk menonton video di TikTok.			
	3. Saya jarang membuka aplikasi TikTok dalam satu minggu.			
Frekuensi mengakses konten akhlak	4. Saya sering menonton video TikTok yang bertema akhlak atau nilai-nilai kebaikan.	4, 5	6	3
	5. Saya secara rutin mencari konten dakwah atau nasihat akhlak di TikTok.			

	6. Saya jarang mengakses konten bertema akhlak di TikTok.			
Ketertarikan terhadap	7. Saya tertarik menonton video TikTok yang berisi	7, 8	9	3

konten akhlak	pesan moral atau keagamaan.			
	8. Saya merasa senang ketika menemukan konten TikTok bertema akhlak.			
	9. Saya tidak tertarik dengan konten TikTok yang membahas nilai-nilai akhlak.			
Pemahaman pesan moral	10. Saya dapat memahami pesan moral yang disampaikan dalam video TikTok yang saya tonton.	10, 11	12	3
	11. Saya mampu menjelaskan kembali isi pesan akhlak dari video TikTok yang saya lihat.			
	12. Saya kesulitan memahami pesan moral yang terdapat dalam konten TikTok.			
Penghayatan nilai akhlak	13. Saya merenungkan pesan akhlak yang saya dapatkan dari TikTok.	13, 14	15	3
	14.Nilai-nilai akhlak dalam video TikTok membuat saya semakin menyadari pentingnya berperilaku baik.			
	15. Saya tidak terlalu memikirkan pesan akhlak			

	yang saya tonton di TikTok.			
Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	16. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai akhlak yang saya pelajari dari TikTok dalam kehidupan sehari-hari.	16, 17	18	3
	17. Saya menjadi lebih baik dalam bersikap setelah menonton konten akhlak di TikTok.			
	18. Saya tidak mengubah perilaku saya meskipun sering menonton konten akhlak di TikTok.			

Variable Y : Pembentukan Sikap Siswa

Table 15 Kuesioner Variabel Y

Indikator	**Pernyataan**	**No Item**		**Jumlah**
		F	**UF**	
Kejujuran	1. Saya berkata jujur kepada guru maupun teman meskipun hal itu merugikan saya.	1, 2	3	3
	2. Saya mengerjakan ujian atau tugas tanpa mencontek.			

	3. Saya kadang berbohong agar terhindar dari masalah.			

Tanggung jawab	4. Saya menyelesaikan tugas sekolah yang menjadi kewajiban saya dengan baik.	4, 5	6	3
	5. Saya berani mengakui dan memperbaiki kesalahan yang saya lakukan.			
	6. Saya sering menunda-nunda tanggung jawab yang diberikan kepada saya.			
Disiplin	7. Saya datang ke sekolah tepat waktu.	7, 8	9	3
	8. Saya mematuhi tata tertib sekolah dengan baik.			
	9. Saya sering melanggar aturan yang berlaku di sekolah.			
Sopan santun	10. Saya berbicara dengan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua.	10, 11	12	3
	11. Saya menghormati pendapat orang lain ketika berdiskusi.			
	12. Saya kadang bersikap kasar ketika berbicara dengan teman.			

Toleransi	13. Saya menghargai teman yang memiliki perbedaan pendapat, suku, atau agama.	13, 14	15	3
	14. Saya dapat bekerja sama dengan teman meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.			
	15. Saya sulit menerima pendapat teman yang berbeda dengan saya.			
Kepedulian sosial	16. Saya bersedia membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	16, 17	18	3
	17. Saya peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar saya.			
	18. Saya cenderung acuh terhadap masalah yang dialami orang lain.			

Jumlah Item Variabel Y

- Favorable (F) = 12 butir (1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17)
- Unfavorable (UF) = 6 butir (3, 6, 9, 12, 15, 18)

Lampiran II

Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.13398782
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.042
	Negative	-.050

Test Statistic	.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1421.528	20	71.076	1.963	.033
		Linearity	609.200	1	609.200	16.828	.000
		Deviation from Linearity	812.328	19	42.754	1.181	.317
	Within Groups		1520.472	42	36.202		
	Total		2942.000	62			

3. Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.344	4.578		.949	.346
	X	.009	.091	.013	.101	.920

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji regresi linear sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.411	7.454		5.153	.000
	X	.589	.147	.455	3.991	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.411	7.454		5.153	.000
	X	.589	.147	.455	3.991	.000

a. Dependent Variable: Y

2. Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455[a]	.207	.194	6.184

a. Predictors: (Constant), X

Lampiran III

Data Variabel X

Responden	X1	2 tidak val	3 tidak val	X4	X5	X6 TV	X7	X8	X9 Tv	X10	X11	X12 TV	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total_X
1	4	3	4	5	5	1	4	5	5	3	3	2	4	4	2	4	4	3	65
2	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	3	3	4	4	72
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	66
5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	64
6	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	59
8	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	4	3	4	5	3	5	5	3	73
9	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	72
10	4	4	3	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	73
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	68
12	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
13	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	65
14	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	64
15	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	75
16	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	4	5	5	71
17	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	63
18	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	3	4	5	5	71
19	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	63
20	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	69
21	4	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	5	1	4	3	1	65
22	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	64
23	5	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	68
24	3	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	63
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	57
26	4	4	3	5	5	4	5	5	1	4	5	4	5	5	4	5	5	3	76
27	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	65
28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	1	62
29	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	2	73
30	4	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	76
31	4	4	4	4	3	2	5	5	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	61
32	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	66
33	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	63
34	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	75
35	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	64

Data Variabel Y

Responden	Y1 TV	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Total_Y
1	4	2	2	4	5	2	4	4	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	69
2	2	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	68
3	4	4	2	4	4	2	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	4	74
4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	70
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
7	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	66
8	5	4	2	4	5	2	5	5	4	5	5	2	5	5	2	5	5	2	72
9	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	4	2	61
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	74
11	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	72
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	5	4	5	4	2	73
14	5	2	4	2	5	2	4	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5	70
15	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	81
16	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	81
17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	68
18	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	81
19	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	62
20	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	73
21	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	85
22	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	67
23	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	73
24	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	78
25	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	60
26	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	85
27	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	82
28	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
29	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	81
30	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	86
31	4	4	4	5	5	2	5	4	2	5	4	2	4	4	2	5	5	2	68
32	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	77
33	4	2	4	5	5	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	64
34	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	83
35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3